

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan rumusan masalah, tujuan dan pembahasan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum mengambil keputusan aborsi, seseorang akan berhadapan dengan proses yang terjadi sebelumnya. Hal pertama yang dilakukan subjek saat mengetahui tentang kehamilannya adalah meminta pendapat pada pasangannya tentang langkah selanjutnya. Tidak berhenti sampai disana, subjek juga akan menilai tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila subjek melanjutkan kehamilan yang tidak diinginkan. Penilaian tersebut meliputi persepsi sosial yang beranggapan bahwa kehamilan diluar nikah merupakan tindakan yang memalukan, cemooh dari tetangga, kehilangan kepercayaan orang tua, sampai dengan ketakutan tidak bisa mendidik anaknya kelak. Tanpa disadari, hal tersebut bisa menjadi *stressor* (tekanan) yang semakin menekan emosi subjek sehingga secara bias memutuskan untuk aborsi. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh subjek selama masa hidupnya juga menjadi salah satu faktor subjek melakukan aborsi.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memilih untuk menggugurkan kandungannya. Dalam hal ini, peneliti meringkasnya dalam empat faktor diantaranya adalah faktor atribusi nilai, faktor pengetahuan, pengaruh sosial, dan faktor resiko. Yang dimaksud dengan faktor atribusi

nilai disini adalah pengambilan keputusan aborsi dilakukan oleh individu dikarenakan oleh penilaian yang jelek terhadap kehamilan yang tidak diinginkan mereka baik secara sosial maupun individu sehingga subjek lebih memilih untuk menggugurkan kandungannya. Faktor pengetahuan ini meliputi latar belakang subjek, dan pengalaman yang diperoleh subjek selama masa hidupnya. Faktor pengaruh sosial ini meliputi keadaan lingkungan subjek yang mendukung tentang aborsi, Seperti kenakalan remaja dan teman subjek yang pernah melakukan aborsi. Dan terakhir adalah faktor resiko yang akan diambil apabila subjek melanjutkan kehamilan ataupun menggugurkan kandungannya yang menjadi pertimbangan.

3. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses pengambilan keputusan subjek ternyata tidak berhenti pada tindakan aborsi. Karena saat subjek tidak berhasil melakukan aborsi, mereka dihadapkan pada pilihan kedua yakni meneruskan atau berhenti pada kegagalan tersebut. Subjekpun memulai proses lagi untuk mengambil keputusan. Saat subjek berhasil melakukan aborsi dengan keadaan masih belum mempunyai status yang sah seperti pernikahan, maka mereka akan melanjutkan hubungan dengan berhati-berhati. Subjek yang berhenti melakukan aborsi dikarenakan gagal memutuskan untuk menikah dengan tetap menyembunyikan kehamilannya. Dan seorang subjek yang berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga gagal memilih berhenti melakukan aborsi dikarenakan ketakutannya terhadap mimpi yang dia alami memilih untuk menyingkirkan anaknya saat sudah dilahirkan meskipun akhirnya naluri ibu mengalahkannya untuk terus merawat anaknya sampai besar.

## B. Saran

Berdasarkan paparan penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang diajukan khususnya kepada:

### 1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa saat ini hendaknya lebih memperhatikan kasus-kasus aborsi dan lebih bisa mengkajinya. Karena semakin mendalam apa yang dikaji kita bisa mengetahui tentang keadaan pelaku aborsi tersebut. Sebagai ilmuwan, juga tidak diperbolehkan hanya memutuskan bahwa aborsi adalah perbuatan yang tidak baik tanpa mendalami latar belakang penyebab kejadian tersebut. apalagi sebagai mahasiswa psikologi seharusnya lebih berempati pada kasus tersebut. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tentang aborsi yang melibatkan tentang ketimpangan relasi gender. Karena hal ini akan menjadi lebih penting dimana perempuanlah yang menjadi korban utama

### 2. Pasangan Remaja

Remaja adalah orang yang paling beresiko (Santrock, 2002) karena pada masa remaja merupakan waktu untuk membangun relasi dan menemukan jati dirinya. Banyak remaja yang terjebak dengan lingkungan yang berkembang pada rentang masa hidupnya. Sehingga secara tidak sadar para remaja tersebut terbawa arus oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, remaja perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang perjalanan hidup yang diambil. Para remaja juga harus berhati-hati dalam menjalin hubungan apalagi dengan lawan jenis mereka karena seringkali

al-hal yang tidak diinginkan terjadi. Salah satunya adalah seks bebas yang bisa menyebabkan kehamilan pra nikah dan aborsi.

